

**ARTIKEL**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ADIWIYATA SEKOLAH**  
(Studi Analisis di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014)

Azizul Virdia Sanjaya  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMPO

**ABSTRAK**

Sanjaya. Azizul Virdia 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Adiwiyata Sekolah (Studi Analisis di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Pembimbing: (I) Drs. Sulton. M.Si. (II) Drs. Mahmud Isro'i, M.Pd

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Adiwiyata Sekolah

Penanaman nilai moral melalui jalur pendidikan tidak lepas dengan tiga unsur yaitu, unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), afektif (perasaan), dan psikomotor (perilaku).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah; (2). Menderkripsikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui adiwiyata sekolah; (3). mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Sumber data primer yang dijadikan informan oleh peneliti adalah hasil observasi kegiatan, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Koordinator Program Adiwiyata Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah dilakukan melalui (a). kebijakan sekolah berwawasan lingkungan; (b). kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup; (c). kegiatan lingkungan hidup berbasis partisipatif; (d). pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah untuk kegiatan berbasis lingkungan hidup.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui adiwiyata sekolah meliputi: (1). *Religious*; (2). Kejujuran; (3). Disiplin; (4). Peduli Lingkungan; (5). Cinta Tanah Air; (6). Kerja Keras; (7). Toleransi; (8). Kreatif; (9). Rasa Ingin Tahu. Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan hidup

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah diketahui yang menjadi faktor pendukung adalah: (a). Adanya alokasi dana 20% yang mendukung implementasi program adiwiyata sekolah; (b). Adanya peran aktif baik dari guru, siswa, masyarakat sekitar sekolah, dan orang tua/wali; (c). Adanya sarana prasarana sekolah yang memadai; (d). Adanya sinergitas sekolah dengan instansi diluar sekolah bentuk kemitraan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah adalah sumber daya manusia

(SDM) yang dimiliki sekolah, dalam artian belum seluruhnya warga sekolah dapat memahami konsep adiwiyata sekolah secara menyeluruh.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai suatu media yang ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik, oleh karena itu, pendidikan secara berkesinambungan terus dibangun dan dikembangkan agar dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran dapat menghasilkan generasi-generasi emas, generasi-generasi yang unggul dan dapat diharapkan untuk membawa bangsa Indonesia kearah yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan suatu proses internalisasi budaya baik pada diri sendiri ataupun pada masyarakat sehingga mampu membuat diri pribadi dengan masyarakat sekitar menjadi lebih beradab. Selaras dengan pemikiran Muslich (2011:69) bahwa pendidikan bukan hanya sarana untuk transfer ilmu pengetahuan saja melainkan lebih luas lagi yaitu, sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasasi dan sosialisasi).

Dalam Pasal 65 poin keempat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut.

Menurut Widaningsih (2010) secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan, menurut konvensi UNESCO di Tbilisi (1997).

Pengetahuan, nilai sikap, perilaku dan wawasan mengenai lingkungan hidup perlu diberikan sejak dini kepada seluruh lapisan masyarakat dan peserta didik pada semua jalur dan jenjang pendidikan melalui pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai dan isu lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Berbicara mengenai pendidikan sangat menarik sekali jika membahas mengenai Pendidikan lingkungan yang diterapkan pada sekolah melalui program Adiwiyata yang di dalamnya mencakup kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan. Dengan adanya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sekolah mampu mengimplementasikan nilai karakter dalam berjalannya kegiatan.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program ADIWIYATA sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2006 dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia (KLH, 2010).

Sementara itu di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur beberapa sekolah menengah atas telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan termasuk pendekatan dalam bentuk program adiwiyata sekolah, salah satunya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program adiwiyata sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan status terakreditasi A yang konsisten dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran disekolah dan berkomitmen mengimplementasikan pendidikan karakter melalui berbagai program, salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup atau adiwiyata. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Ponorogo yang memiliki fasilitas sarana prasarana yang baik serta memadai dan memiliki prestasi ditingkat kabupaten maupun nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Adiwiyata Sekolah” yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tahun 2014 dalam rangka membentuk siswa yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain/pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah studi yang digunakan dengan tujuan untuk mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu (Creswell, 2013). Dalam hal ini penulis mendeskripsikan sebuah fenomena dalam bentuk nilai-nilai karakter yang kaitannya dengan diimplementasikannya pendidikan karakter melalui program adiwiyata yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun 2014.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah semua hasil pengamatan dan wawancara mendalam dengan informan yang terpilih melalui kegiatan tatap muka langsung, sedangkan sumber lainnya berupa buku yang relevan dengan kajian yang diteliti dan foto yang digunakan sebagai data tambahan sebagai penguat data utama. Langkah-langkah pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik pengumpulan data. Prosedur analisis data meliputi tahap pengorganisasian data, mengembangkan kategori-kategori, tema-tema dan pola-pola, dan menulis laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah serangkaian kegiatan atau proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

### **HASIL PENELITIAN**

Implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui program adiwiyata dilakukan melalui tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter, yaitu; (1). tahap memberikan pengetahuan (*knowing*) pada peserta didik tentang adiwiyata dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui penyempurnaan visi misi sekolah, pembelajaran dikelas dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam setiap mata pelajaran; (2). tahap pelaksanaan (*acting*) terhadap peserta didik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan yang terdapat

pada program adiwiyata seperti *Green House*, Kebun Pertanian Organik, Bank Sampah, dan Kantin Sehat; (3). tahap menanamkan kebiasaan (*habitiasi*) terhadap peserta didik dilakukan sekolah melalui tanggung jawab yang diberikan guru kepada peserta didik yang setiap minggunya secara bergantian sesuai jadwal piket, peserta didik diwajibkan untuk terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program adiwiyata tersebut seperti perawatan dan pengelolaan *green house*, kebun pertanian organik, dan pengelolaan bank sampah. Dalam tahap habituasi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo membentuk nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program-program berbasis lingkungan.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program adiwiyata adalah adanya kesiapan dari seluruh *stakeholder* yang ada. Selain itu, antusiasme warga sekolah khususnya guru dan peserta didik dalam peran sertanya merealisasikan program-program yang telah dicanangkan melalui tahap pengetahuan dan pelaksanaan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan waktu yang tersedia menjadi faktor yang menghambat berjalannya program adiwiyata di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan melalui tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter, yang diantaranya meliputi:

1. Tahap memberikan pengetahuan (*knowing*) pada peserta didik tentang adiwiyata yang dilakukan melalui pengembangan dan/atau penyempurnaan visi misi sekolah berbudaya lingkungan, dan melalui pembelajaran dikelas dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam setiap mata pelajaran;
2. Tahap pelaksanaan (*acting*) terhadap peserta didik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan yang terdapat pada program adiwiyata seperti *Green House*, Kebun Pertanian Organik, Bank Sampah, dan Kantin Sehat;

3. Tahap menanamkan kebiasaan (*habituaasi*) terhadap peserta didik dilakukan sekolah melalui tanggung jawab yang diberikan guru kepada peserta didik yang setiap minggunya secara bergantian sesuai jadwal piket, peserta didik diwajibkan untuk terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program adiwiyata tersebut seperti perawatan dan pengelolaan *green house*, kebun pertanian organik, dan pengelolaan bank sampah.

Implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, yang dilakukan melalui tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter diatas telah sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) tentang skema pendidikan karakter disekolah yaitu dimana proses penciptaan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pengembangan karakter dan didukung dengan adanya kebijakan, pedoman, sumberdaya, lingkungan, sarana prasarana, kebersamaan serta komitmen pemangku kekuasaan. Lebih lanjut, penddikan karakter yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui program adiwiyata sekolah merupakan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Selanjutnya nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui program adiwiyata pada dasarnya merupakan keberhasilan dari tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah, yaitu melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Dalam hal ini, sekolah memulainya dengan tahap pengetahuan yaitu dengan menyempurnakan visi misi berbudaya lingkungan dan mengembangkan kurikulum dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam pembelajaran dikelas, kemudian tahap pelaksanaan dengan memberdayakan program adiwiyata sebagai basis dalam membentuk nilai karakter yang kemudian dilakukan sekolah secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat melatih peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan perbuatan moral (*moral acting*).

Nilai-nilai karakter yang dibentuk dan dikembangkan melalui program adiwiyata di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejalan dengan yang diamanahkan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2011) bahwa Secara umum nilai-nilai karakter yang tertanam dan ingin dikembangkan dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup melalui program adiwiyata antara lain: (a). *religious*; (b). jujur; (c). disiplin; (d). peduli lingkungan; (e). cinta tanah air; (f). kerja keras; (g). toleransi; (h). kreatif; (i). rasa ingin tahu. Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pendidikan karakter dan program adiwiyata sekolah sejalan dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan (KNLH, 2011).

Lebih lanjut, kegiatan yang terdapat dalam program adiwiyata di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, telah sesuai dengan kemendiknas (2010) tentang konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural yang tertera dalam kaitannya dengan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai

Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah Adanya kesiapan dari seluruh *stakeholder* menjadi faktor utama yang mendukung terselenggaranya pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Selain itu, antusiasme warga sekolah khususnya guru dan peserta didik dalam peran sertanya merealisasikan program-program yang telah dicanangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi seluruh warga sekolah, merupakan indikator keberhasilan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam memberdayakan program adiwiyata sebagai media untuk mengembangkan pendidikan karakter disekolah. Sementara ketersediaan dana 20% yang dialokasikan dari RAPBS untuk mengawal berlangsungnya program adiwiyata disekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung. Sebab tanpa adanya dukungan dana maka sekolah tidak dapat merealisasikan program tersebut sesuai harapan dan tujuan.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah keterbatasan waktu tersebut sering mengakibatkan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menjalankan program adiwiyata tidak dapat berjalan secara maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor pendukung dalam merealisasikan program adiwiyata sekolah menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program adiwiyata sekolah sesuai dengan visi misi sekolah yang berbudaya lingkungan. Dan sebaliknya faktor penghambat memang sulit untuk dihindari, tetapi tetap dapat diminimalisir dengan menjadikan faktor penghambat sebagai bahan evaluasi dalam kaitannya merealisasikan program kerja yang telah direncanakan.

Lebih lanjut, faktor internal (Sumber Daya Manusia) dan (Sumber Daya Alam), dan juga faktor eksternal (Lingkungan) memang dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam mengimplementasikan adiwiyata sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam prinsip dasar implementasi adiwiyata sekolah dengan berbasis partisipatif dan berkelanjutan (KNLH:2011) yaitu faktor internal (SDM) dan (SDA) yang meliputi: Manajemen Kepala Sekolah, manajemen pengelola program adiwiyata, keterlibatan peran guru dan peran siswa, pemanfaatan kondisi lingkungan sekolah. Dan faktor eksternal meliputi peran komite sekolah, masyarakat sekitar lingkungan sekolah, dan peran orang tua/wali siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Adiwiyata Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014 sesungguhnya dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan karena dilakukan melalui tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang telah dicanangkan kementerian pendidikan nasional (2010), yaitu melalui tahap pengetahuan,

tahap pelaksanaan, dan tahap habituasi. Dalam hal ini sekolah telah melakukan penyempurnaan visi misi sekolah berbudaya lingkungan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan pembelajaran dikelas, dan membentuk program kerja berbasis partisipatif sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui program adiwiyata pada dasarnya merupakan keberhasilan dari tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah, yaitu melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Dalam hal ini sekolah melakukan tahap pelaksanaan dengan memberdayakan program adiwiyata sebagai basis dalam membentuk nilai karakter yang kemudian dilakukan sekolah secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat melatih peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan perbuatan moral (*moral acting*). Lebih lanjut, nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program adiwiyata di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejalan dengan yang diamanahkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan *Grand Design* yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Terselenggaranya implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014 tidak lepas dari adanya faktor pendukung yaitu dengan adanya kesiapan dari seluruh *stakeholder* menjadi faktor utama yang mendukung terselenggaranya pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Selain itu, antusiasme warga sekolah khususnya guru dan peserta didik dalam peran sertanya merealisasikan program-program yang telah dicanangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi seluruh warga sekolah, merupakan indikator keberhasilan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam memberdayakan program adiwiyata sebagai media untuk mengembangkan pendidikan karakter disekolah. Selain faktor pendukung, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga mendapati faktor yang menjadi penghambat yaitu keterbatasan waktu yang tersedia. Keterbatasan waktu tersebut sering mengakibatkan komunikasi antara guru dan peserta didik

dalam menjalankan program adiwiyata tidak dapat berjalan secara maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Adiwiyata Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo agar dapat dijalankan secara terus menerus melalui program kerja berbasis lingkungan sehingga dapat membentuk karakter generasi muda khususnya peserta didik yang Islami, Profesional, dan Berbudaya Lingkungan.
2. Nilai-nilai karakter sekolah yang dikembangkan melalui program adiwiyata sekolah agar dapat terus dipertahankan dan dikembangkan secara konsisten melalui program kerja berbasis lingkungan yang sehingga kedepan dapat menjadi karakter yang melekat baik terhadap sekolah maupun peserta didik. Selain itu pendidikan karakter melalui adiwiyata juga sangat bermanfaat bagi bangsa dan negara, khususnya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Adanya faktor pendukung agar senantiasa diberdayakan menjadi motivasi sekolah dalam mengimplementasikan program kerja yang telah dicanangkan. Dan adanya faktor yang menghambat dapat diminimalisir semaksimal mungkin dengan pemerataan sumber daya manusia dan sosialisasi program adiwiyata sekolah secara konsisten sehingga program kerja yang telah dicanangkan dapat terealisasi secara maksimal dan sesuai dengan tujuan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wibisono, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, L. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arjuna., Salmonsius. 2011. *Sekolahku Hijau dan Bersih*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peran Utama Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2011. *Panduan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: KNLH.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup & Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta: KNLH.
- John W. Creswell. 2013. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: SAGE Publications.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong., Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Denzin K. Norman & Lincoln S. Yvonna. 2000. *Handbook of Qualitative Research*. California: Teller Road Thousand Oaks.
- Soeriatmadja. R.E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: ITB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Tbilisi 1997. <http://eprints.undip.ac.id/31463/1/bab1.pdf.online> (diakses tanggal 11 November 2014).
- Widaningsih. 2010. <http://eprints.undip.ac.id/31463/1/bab1.pdf.online> (diakses tanggal 11 November 2014).